

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala Madrasah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di madrasah, agar mampu menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya.

Kepala Madrasah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu ke arah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai tujuan sampai tujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi. Berbicara mengenai strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang Kepala Madrasah mengikutsertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala Madrasah melihat dahulu arahan madrasah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan misinya. Untuk mencapai visi tersebut maka SDM perlu dibangun.

Dipersiapkan betul dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, workshop dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran yang pentingnya peningkatan kompetensi gurusesuai dengan UU tentang guru.

Oleh karena itulah, upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kompetensi profesionalisme guru yang mendesak untuk dilaksanakan. Sebab profesionalisme guru dalam mengajar dapat berpotensi melahirkan *output* pendidikan madrasah yang bermutu dan berkualitas.

“Sejalan dengan hal itu, seperti yang tertera dalam UU RI no. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan: “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”¹

Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan.² Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat.³ Karena dalam pelaksanaan pendidikan madrasah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 134

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, 40

³ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 123

berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.⁴ Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.⁵

Guru yang peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan sehingga apa yang diajarkan jelas dan mampu diserap oleh peserta didiknya.⁶

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di madrasah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 7

⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 34

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional....*, 3

menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, madrasah (pendidikan) harus mampu menciptakan mutu pendidikan, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Kunandar, dibutuhkan madrasah yang unggul yang memiliki ciri-ciri : (1) Kepala Madrasah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan; (2) memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas; (3) guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif; (4) peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran; (5) masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.⁷

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan mutu pendidikan menurut Kunandar adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini peserta didik harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya peserta didik harus bisa menguasai dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka peserta didik akan tertinggal dan menjadi

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum.....*, 37

korban iptek.⁸ Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) peserta didik, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional.

Sementara itu menurut Kusnandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan adalah peserta didik mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Peserta didik mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.⁹

Madrasah merupakan lembaga penentu dalam kiprah mutu pendidikan, karena dari deretan birokrasi yang terkait dengan mutu pendidikan, madrasah sebagai pelaksana dari semua program pendidikan yang direncanakan dari tingkat pusat sampai ke tingkat operasional di madrasah. Maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh pelaksanaan yang ada di tangan para pendidik di madrasah. Oleh karena itu, unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah harus mendapat pengelolaan dan pengembangan secara optimal. Hal ini sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dibuatnya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan unsur ketenagaan di madrasah.

⁸ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*,38

⁹ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, 43

Perencanaan program-program pengembangan pendidikan di madrasah berjalan optimal di tangan para pendidik pada lembaga tersebut. Dengan demikian jelaslah masalah peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas secara rinci telah dituangkan dalam PP 19 Tahun 2005 pasal 28 dan pasal 29 mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dipenuhi sebagai Guru.

Kompetensi yang harus dipenuhi mencakup 4 kompetensi yaitu : a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi profesional; dan d. Kompetensi Sosial. Ketentuan yang lebih terperinci lagi dijabarkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yaitu tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Mengenai tugas guru dijelaskan dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 sebagai berikut : "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik".¹⁰ Ketentuan ini tentu menjadi acuan bagi para Guru yang menyandang gelar dan layak dengan status sebagai tenaga profesional.

Harus difahami bahwa untuk dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan di madrasah, unsur manusia merupakan unsur yang sangat penting, karena kelancaran pelaksanaan program-program madrasah tergantung kepada orang-orang yang melaksanakannya. Dengan demikian, hal tersebut harus betul-betul disadari oleh semua personil madrasah, sehingga dengan segala

¹⁰ Edward Sallis, Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2006), 45

kemampuannya dengan bimbingan seorang Guru akan terus berupaya membimbing peserta didik yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Semua personil yang ada di madrasah harus memegang prinsip seperti yang dikemukakan oleh Hari Suderadjat bahwa :

“Bagaimanapun lengkap dan modernnya fasilitas yang berupa gedung, perlengkapan, alat kerja, metode-metode kerja, dan dukungan masyarakat akan tetapi apabila peserta didik belum mampu menjalankan program madrasah itu, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikemukakan”.¹¹

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah semua orang yang tergabung untuk bekerja sama pada suatu madrasah untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Personalia atau tenaga kependidikan di madrasah meliputi Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, guru, pegawai tata usaha, dan pekebun. Agar kegiatan-kegiatan di madrasah berlangsung secara harmonis maka semua personel yang ada itu harus mempunyai kemampuan dan kemauan serta bekerja secara sinergi dengan melaksanakan tugasnya masing-masing secara sungguh-sungguh dengan penuh dedikasi.¹²

Mutu pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia semakin rendah, dikarenakan semakin banyaknya penduduk Indonesia setiap tahun selalu mengalami kenaikan yang tinggi, tetapi tidak diimbangi oleh keadaan negara

¹¹ Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekasa Grafika, 2005), 29

¹² Mulyasa. E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

Indonesia. Penyebab mutu pendidikan di Indonesia rendah : (1) Kurangnya sarana untuk belajar, walau pemerintah sudah memberikan sarana untuk belajar, tetapi masih banyak daerah-daerah terpencil yang belum diberi sarana belajar. Sehingga mutu pendidikan di daerah tersebut rendah, (2) Aturan-aturan yang sangat ketat, banyak madrasah- madrasah di Indonesia yang menerapkan aturan-aturan yang sangat ketat, sehingga peserta didik merasa tertekan, (3) Pengajaran hanya terpaku pada satu buku, kebanyakan madrasah-madrasah di Indonesia sistem pengajaran hanya terpaku pada satu buku, sehingga wawasan peserta didik hanya pada buku satu itu saja, (4) Cara pengajaran yang monoton, Guru-guru banyak yang pengajaran hanya monoton, sehingga menjadikan peserta didik sangat bosan, (5) Budaya mencontek, budaya mencontek sangat berkembang pesat di kalangan peserta didik, terutama saat ujian dan ulangan. Dari mencontek itu dapat menurunkan mutu pendidikan, karena peserta didik hanya ingin mendapat nilai yang tinggi tetapi tidak mau berusaha dengan cara belajar, (6) Kedisiplinan yang kurang, peserta zaman sekarang sangat meremehkan kedisiplinan, tidak patuh pada peraturan yang ada, (7) Guru yang tidak menanamkan diskusi, Guru hanya berceramah terus yang membuat peserta didik menjadi bosan, dan jarang mengajak siswa untuk berdiskusi. Sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan, dan ngobrol sendiri, dan (8) Kemiskinan / ketidakmampuan orang tua untuk membiayai anaknya, banyak peserta didik di Indonesia yang ingin bersekolah untuk maju. Tetapi karena ketidak mampuan orang tua banyak peserta didik yang berprestasi tidak bersekolah dan hanya membantu orang tua untuk mencari uang.

Itulah yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah, upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan peran guru yang profesional dan kompeten. Karena peran guru yang profesional dan kompeten itu sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dari 18 guru di MTs Tuhfatul Ulum mayoritas sudah Sarjana, baik itu Strata 1 maupun Strata 2. Karena itulah kompetensi profesional guru sudah dapat diandalkan, untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Dengan kata lain untuk memperoleh pendidikan yang bermutu diperlukan manajemen sumber daya guru. Hal ini penting sekali karena semua sumber daya guru yang ada di madrasah jika tidak ada unsur ketenagaan yang bermutu sangat berat untuk dapat mencapai pendidikan yang bermutu.

MTs Tuhfatul Ulum merupakan salah satu madrasah swasta di Situbondo yang berada di Kecamatan Sumbermalang Kab. Situbondo. MTs Tuhfatul Ulum terletak di Jl. Argopuro No 2 Plalangan Sumbermalang Situbondo yang berada di pusat keramaian, tempatnya strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor. Masyarakat sekitar merasa bangga apabila anaknya bersekolah di MTs Tuhfatul Ulum, karena yang diterima untuk bersekolah di MTs Tuhfatul Ulum tidak sembarang peserta didik, tetapi harus

peserta didik yang mampu menjadi generasi Islam yang berkepribadian luhur (berakhlak mulia), cerdas, kreatif, trampil dan berwawasan luas serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, MTs Tuhfatul Ulum sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa madrasah tersebut adalah madrasah religius dan mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian luhur.

Tuhfatul Ulum didirikan oleh Almagfurlah KH. Abu Sahapada tahun 1983. Pada awal berdirinya berupa musholla dengan santri ngaji colokan, baru pada tahun 2012 Tuhfatul Ulum dengan Pendiri KH. Imam Nahrawi berkembang menjadi Pondok Pesantren dengan sistem Pondok Salaf 34 santriwan dan santriwati dengan menempati rumah pengasuh yang cukup sederhana sebagai tempat tinggal para santrinya. Atas kesabaran dan kegigihan putra bungsu Al-Maghfurlah KH. Abu Saha yaitu KH. Imam Nahrawi mendirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Tuhfatul Ulum. Dasar tujuan didirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Tuhfatul Ulum adalah membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan formal yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Tuhfatul Ulum mempunyai visi menyelenggarakan pendidikan berwawasan keislaman faham ahlus sunnah wal jamaah an-nahdhiyah. Sedangkan misi YPI Tuhfatul Ulum adalah mensyi'arkan dan mengamalkan nilai-nilai keislaman *ahlussunah wal jamaah an-nahdhiyah* melalui pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Dalam Mewujudkan visi MTs Tuhfatul Ulum tersebut tentunya ada peran Sumber Daya Guru yang profesional, sebagai penunjang yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara utuh dan menyeluruh dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum.

Dari segi kekuatan sumber daya Guru MTs Tuhfatul Ulum dapat dilihat dari meningkatnya mutu Sumber Daya Guru MTs Tuhfatul Ulum khususnya dalam dua tahun terakhir sebagaimana dapat dilihat pada data bagian kepegawaian dan personalia MTs Tuhfatul Ulum berikut.

Pada tahun 2018 jumlah Guru MTs Tuhfatul Ulum adalah sebanyak 16 orang dengan latar belakang pendidikan jenjang S1 sebanyak 17 Guru, S2 sebanyak 1 Guru. Pada tahun 2019 jumlah Guru 18 orang dengan latar belakang jenjang pendidikan S1 sebanyak 15 Guru, S2 sebanyak 3 Guru. Dalam artian peningkatan kompetensi guru meningkat 30% untuk pendidikan S2 dari tahun 2018 sampai tahun 2019.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah dan mutu guru di MTs Tuhfatul Ulum semakin meningkat. Hal itu terbukti dengan komposisi Guru dengan latar belakang jenjang pendidikan Strata 1 semakin menurun, sebaliknya Guru dengan latar belakang Strata 2 semakin meningkat. Semakin meningkatnya ini diharapkan mampu membawa MTs Tuhfatul Ulum bersinergi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang kami teliti.

Dengan demikian Kepala Madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam MTs Tuhfatul Ulum tersebut. Peneliti memilih Madrasah ini dikarenakan : (1)

Peneliti ingin mengetahui bahwasannya strategi guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Plalangan Sumbermalang Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Plalangan Sumbermalang Situbondo dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang?
3. Bagaimana model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditarik penulis di atas, maka dapat peneliti deskripsikan :

1. Langkah-langkah strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang.
2. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang.
3. Model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu pengembangan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. *Bagi lembaga pendidikan* : Sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua guru di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang dalam meningkatkan kompetensi profesional sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
- b. *Bagi peneliti* : Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dicantumkan untuk mengetahui perbedaan obyek penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan karya dan lebih mudah untuk memfokuskan apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang relevansi dengan penelitian ini antara lain :

1. “Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Implementatif di SMP Negeri 2 Sragen)” oleh Husni Bawafi; Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik nonstatistic, yang terfokus pada manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.
2. “Pengembangan Sumber daya Manusia di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Besuki” oleh Misbah Munir; Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang berfokus pada

menejemen sumber daya manusia dalam mengembangkan kualitas pembelajaran.

3. Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidik Madrasah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Talun Blitar” oleh Siti Mardiyatul Khoiriyah; Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan rancangan studi multikasus yang berfokus pada manajemen strategi dapat meningkatkan mutu pendidik.

Dari ketiga penelitian di atas dapat diketahui secara rinci tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian-penelitian yang Relevan dengan Penelitian yang dilakukan

No	Peneliti/ Tahun	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Husni Bawafi (2017)	1. Epektifitas MSDM 2. Lokasi penelitian SMP Negeri 2 Sragen 3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik nonstatistic	1. Manajemen Sumber Daya Manusia	Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen mutu SDM dapat meningkatkan Mutu madrasah.
2	Misbah Munir (2018)	Fokus pada pengembangan SMD Lokasi penelitian MTs Mifathul Ulum Besuki	1. Penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen SDM dapat meningkatkan Kualitas Pembelajaran di

				MTs Miftahul Ulum Besuki.
3	Siti Mardiyatul Khoiriyah (2018)	Peningkatan mutu pendidik; Lokasi penelitian SMPN 1 Talun Blitar; Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan rancangan studi multikasus.	Meningkatkan kualitas pendidikan	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Manajemen strategi dapat meningkatkan mutu pendidik di SMP N 1 Talun Blitar.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Plalangan Sumbermalang Situbondo”.

1. Strategi

Strategi adalah ilmu siasat perang, muslihat untuk mencapai sesuatu.¹³ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Tuhfatul Ulum Sumbermalang.

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994). 727

2. Kompetensi Profesional guru

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.¹⁴

Sedangkan profesional menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁵

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.¹⁶

Di dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa yang di maksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jadi kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan standar

¹⁴ Kunandar, *Guru profesional...*, 52

¹⁵ Kunandar, *Guru profesional...*, 45

¹⁶ Buchari Alma dkk, *Guru Profesional.....*, 142

kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan, dalam penguasaan akademik (mata pelajaran / bidang studi) secara luas dan mendalam yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

